**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) FOR
IMPROVING LEARNING OUTCOMES IPS
CLASS IV SDN 019 SEKELADI
ROKAN HILIR**

Mislán, Otang Kurniáman, Zariul Antosa,
mislán14@gmail.com, Otangkurniáman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
No. HP 085374415655

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This study was conducted in SDN 019 Sekeladi which students acquire social studies results with an average low value. Therefore, the authors do a TOD with implementing cooperative learning model two stay two stray (TSTS). This study aims to determine the activities of teachers and students in learning activities using cooperative learning model two stay two stray (TSTS). To find out the results of social studies fourth grade students of SDN 019 Sekeladi. Data were collected through observation and data sheets Cooperative Learning Model Type two stay two stray (TSTS) through daily test cycles I and II for the daily test cycle learning outcomes data. Teacher activity at the first meeting of the first cycle is the percentage of all teachers be 75.0 66.66 at the second meeting. The first meeting on the second cycle to 83.33, the second meeting increased to 95.83. Activities of students in meeting the first cycle increment percentage is 58.33 student activity becomes 70.83. The first meeting on the second cycle increased to 79.16, the second meeting becomes 95.83. Improving student learning outcomes, on the basis of scores of students the average value is 45.83 in the first cycle increased 50.0 second cycle increased to be 87.5. increase in the percentage of students learning classical completeness on the basis of a score of 45.8 increased to 50.0 in the first cycle, the second cycle increased to 87.5. Based on the research and discussion that has been done can be concluded that the type of cooperative learning model two stay two stray (TSTS) can improve student learning outcomes in social studies.*

Key Words: *Cooperative Type TSTS, Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 019 SEKELADI
ROKAN HILIR**

Mislan, Otang Kurniaman, Zariul Antosa,
mislan14@gmail.com, Otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
No. HP 085374415655

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SDN 019 Sekeladi dimana siswa memperoleh hasil belajar IPS dengan rata-rata nilai yang rendah. Oleh karena itu penulis melakukan PTK dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) melalui ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II untuk data hasil belajar. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,66 menjadi 75,0 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus II menjadi 83,33, pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33 menjadi 70,83. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat menjadi 79,16, pertemuan kedua menjadi 95,83. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 45,83 pada siklus I meningkat 50,0 siklus II meningkat lagi menjadi 87,5. peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 45,8 meningkat menjadi 50,0 pada siklus I, pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe TSTS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Martorella (1987) dalam etin Solihatin (2007) mengatakan bahwa Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transper konsep”, karena dalam Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Gracia (1999: 186) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar aktif, kelas tampak seperti mesin belajar dan siswa, termasuk aktivitas belajar mereka sebagai bahan bakar yang menggerakkan mesin, siswa dikelompokkan oleh guru dalam empat sampai lima anggota dan satu tim, siswa - siswi tersebut hetrogen dalam kemampuan dan jenis kelamin, mereka tercampur antara kelas sosial, ras, etnik, dan agama. Siswa dalam tim memberikan hasil pekerjaan masing-masing siswa dalam tim mempelajari apa yang ditugaskan oleh guru sebagai hasil kerja mereka.

Permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar dikelas menjadi prioritas untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya, jangan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Hal ini perlu dipahami oleh seorang guru karena keberhasilan belajar siswa ditentukan sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur, metode, model pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang telah ditentukan.

Dari pengalaman peneliti bahwa dikelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Pengambilan Data Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Nilai Rata – rata
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas(%)	
1	24	70	8 orang (40 %)	16 orang (60%)	64,75

Sumber : SDN 019 Sekeladi,2016

Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti melakukan remedial, kerja kelompok atau latihan-latihan, namun belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu berdasarkan observasi dan data yang dikemukakan, Peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, dalam dua siklus dilaksanakan pada bulan Maret dan Juli tahun pelajaran 2015/2016. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 12 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010 : 2). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian siklus I dan siklus II yang berisi tentang soal – soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas hasil belajar diketahui. Bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP 2007 dalam Mahdalena 2012)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas guru yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa.

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siwa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber, (KTSP, 2007 dalam Mahdalena 2012)

2. Hasil Belajar IPS Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi. Ketuntasan hasil belajar IPS dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan harian).

a. Ketuntasan Individu

$$\frac{S}{N} = R \times 100 \quad (\text{dalam Purwanto, 2008})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan klasikal

$$\frac{KK}{JS} = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{Trianto dalam Syahrilfuddin dkk, 2001})$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

c. Rata-rata hasil belajar IPS

$$\frac{RK}{JS} = \frac{JN}{JS} \times 100\% \quad (\text{Trianto dalam Syahrilfuddin dkk, 2001})$$

Keterangan :

RK = Rata-rata kelas

JN = Jumlah nilai

JS = Jumlah siswa

d. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Posterate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk 2011})$$

Keterangan:

- P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

e. Penghargaan

Tabel 3 Perhitungan Perkembangan Skor Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna tidak berdasarkan nilai awal	30 poin

Sumber : Slavin (dalam Ibrahim,dkk 2000)

Tabel 4 Tingkat Penghargaan Kelompok

Nilai Rata – rata Kelompok	Penghargaan
$5 < x \leq 15$	Baik
$15 < x \leq 25$	Hebat
$25 < x \leq 30$	Super

Sumber: Ratumanan,2002

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 Pada fase ini proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi
- Menyajikan Informasi
 Setelah peneliti menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa kemudian guru menyampaikan materi secara singkat pada siswa yaitu tentang perkembangan teknologi produksi. Dan observer mengisi lembar pengamatan guru dan siswa.
- Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif
 Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok

akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II dan rendah.

- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Kemudian guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan. Setiap masing-masing kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama, meyatukan pendapat agar terlaksana dengan baik dalam kelompok.
- e. Evaluasi
Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan anggota kelompok diminta guru untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas, dan siswa yang lain untuk mengomentarnya jika terdapat kesalahan dan perbedaan pendapat.
- f. Penghargaan Kelompok
Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik individu maupun kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Kegiatan	SKOR			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah	16	18	20	23
Rata-rata nilai	66,66	75,0	83,33	95,83
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik
Persentase rata-rata persiklus	70,83%		89,58%	
Kategori persiklus	Baik		Sangat baik	

Dari hasil diatas dapat di ketahui bahwa, terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan, pada pertemuan pertama siklus I rata-rata nilai aktivitas guru adalah 66,66, meningkat sebanyak 8,34 menjadi 75,0 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebanyak 8,33 menjadi 83,33, sedangkan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5 menjadi 95,83.

Persentase rata-rata aktivitas guru persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 70,83% meningkat sebanyak 18,75% menjadi 89,58% pada siklus II.

Persentase peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Kegiatan	SKOR			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah	14	17	19	23
Rata-rata nilai	58,33	70,83	79,16	95,83
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik
Persentase rata-rata persiklus	64,58%		87,49%	
Kategori persiklus	Baik		Sangat Baik	

Dari hasil diatas dapat di ketahui bahwa, terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan, pada pertemuan pertam siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa adalah 58,33 meningkat sebanyak 12,5 menjadi 70,83 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada silus II meningkat sebanyak 8,33 menjadi 79,16, sedangkan pertemuan kedua meningkat sebanyak 16,67 menjadi 95,83.

Rata-rata aktivitas siswa persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 64,58% meningkat sebanyak 22,91% menjadi 87,49% pada siklus II.

Persentase peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	24	11	13	45,83%	TT
Siklus I	24	12	12	50,0%	TT
Siklus II	24	21	3	87,5%	T

b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan Ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Persentase peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	45,83	4,79	70,45%
UH I	73,33	27,5	
UH II	78,12		

c. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan II

SkorPerkembangan	UH Siklus	
	UH I	UH II
5 Poin	0	0
10 Poin	12	6
20 Poin	4	3
30 Poin	8	15
Jumlah Siswa	24	24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor 5 poin pada ulangan harian I tidak ada, pada ulangan harian II sebanyak tidak ada. Yang skor 10 poin pada ulangan harian I sebanyak 12 orang, pada ulangan harian II sebanyak 6 orang. Yang menyumbang skor 20 poin pada ulangan harian I sebanyak 4 orang, pada ulangan harian II sebanyak 3 orang.

Yang menyumbangkan skor 30 poin pada ulangan harian I sebanyak 8 orang, pada ulangan harian ulangan harian II sebanyak 15 orang. Penghargaan untuk setiap kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Penghargaan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Kelompok	Rata-rata Kelompok	Jumlah Kelompok	Rata-rata Kelompok
Tim Baik	0	0	0	0
Tim Hebat	6	21	3	24
		23		22
		24		
		23		
		21		23
		21		
Tim Super	0	0	3	25

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 70,83% dengan kategori baik, pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 89,58% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I dengan persentase rata-rata mencapai 64,5% dengan kategori baik, dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 87,4% dengan kategori sangat baik.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar kesiklus I rata-rata meningkat sebesar 4,79% poin, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27,5 poin. Persentase peningkatan dari skor dasar kesiklus I sebesar 4,17%, dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5%. Ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, dengan jumlah siswa 24 orang yang tuntas adalah 12 siswa (50,0%). Pada siklus II siswa yang tuntas adalah 21 siswa (87,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 019 Sekeladi T/A 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di laksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi itu terlihat dari ;

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I rata-rata nilai aktivitas guru adalah 66,66 menjadi 75,0 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus II menjadi 83,33, sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83. Rata-rata aktivitas guru persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 70,83% meningkat sebanyak menjadi 89,58% pada siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan pertam siklus I persentase rata-rata nilai siswa adalah 58,33 menjadi 70,88 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat menjadi 79,16, sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83. Rata-rata aktivitas siswa persiklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 64,58% meningkat menjadi 87,49% pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar siswa,pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 45,83 pada siklus I meningkat 50,0 siklus II meningkat lagi menjadi menjadi 87,5.
3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 45,83 meningkat menjadi 50,0 pada siklus I, pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5.

Rekomendasi

Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan,terutama pada mata pelajaran IPS. Bagi peneliti lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Agus Suprijono.2009,*Cooperatif Learning*,Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)., 2006, *Standar Isi KTSP*, Jakarta.

Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta.

Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahastya : Jakarta.

Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung.

Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin , R.E.1995. *Cooperative Learning Theory Reseach and Practise*. Ally and bacon : Boston.

Sudjana, Nana., 2004, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, bandung.

Syahrifuddin dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas* (Modul pendidikan jarak jauh untuk peserta pendidikan guru sekolah dasar). Pekanbaru

Trianto, M.Pd. 2009, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persaja. Medan